



BAB IV

KESIMPULAN

Uraian bab-bab sebelumnya merupakan penguangan dan analisis data yang berorientasi pada upacara saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Dengan demikian menyangkut beberapa hal yang sangat penting dan perlu diungkapkan. Untuk memberi tekanan pada setiap masalah, oleh karena itu pada bab ini akan disampaikan beberapa rangkuman sebagai kesimpulan.

Di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang terdapat sebuah tradisi upacara yang disebut dengan istilah upacara saparan. Upacara ini terselenggara tiap tahun sekali pada bulan Jawa sapar, Jatuh pada hari selasa kliwon atau Jumat kliwon. Dalam rangkaian upacara tersebut melibatkan instrumen gamelan yang termasuk juga sebagai sarana mutlak. Kegiatan ini merupakan tradisi turun-temurun sebagai tanda penghormatan kepada arwah leluhur, yang dalam hal ini adalah penghormatan kepada arwah Ki Agung Alim yang dimakamkan di dusun Jangkrikan (bagian wilayah Desa Rogomulyo). Ia merupakan tokoh spritual bagi warga masyarakat di daerah tersebut, karena dianggap membawa berkah. Sehingga pada hari-hari tertentu banyak orang datang untuk ngalap berkah.

Dengan melihat latar belakang masyarakat Rogomulyo, baik fisik maupun mental, memungkinkan sekali untuk tetap memelihara upacara tersebut sebagai salah satu segi aktivitas sosial. Hal ini membuktikan bahwa sampai sekarang nilai-nilai tradisi leluhurnya masih tetap dipegang teguh

dalam kehidupannya. Namun demikian irama pembangunan yang mengandung misi modernisasi juga mewarnai segi-segi kehidupan mereka. Justru dengan adanya inilah terlihat adanya akulturasi yang berdampak positif bagi pengembangan upacara tradisional saparan di masa-masa mendatang. Sebagai bukti dengan lajunya perkembangan jaman kini kegiatan upacara tersebut mulai dirintis untuk konsumsi pariwisata, dengan tujuan ikut berpartisipasi dalam rangka pengembangan kebudayaan dan diharapkan pula ikut menopang usaha dalam peningkatan taraf hidup masyarakat.

dalam rangkaian upacara terjadi perpaduan antara dua cabang kebudayaan, yakni kepercayaan dan kesenian yang masing-masing memegang peranan penting. Penyatuan dari kedua sifat kebudayaan tadi membentuk suatu karakteristik bagi upacara saparan di desa Rogomulyo.

Mengenai tata garap karawitan di sini, tak ubahnya tata garap pada penyajian karawitan umumnya. Tidak ada lagu yang diciptakan khusus untuk keperluan itu, akan tetapi menggunakan gending-gending umum yang disesuaikan dengan kebutuhan secara konsisten, misalnya : Ladrang Eling-eling laras slendro pathet nem, digunakan pada bagian awal upacara; Lancaran Kebogiro laras slendro pathet sanga, digunakan pada bagian tengah upacara; dan Ladrang Slamet laras Slendro pathet manyura, digunakan pada bagian akhir upacara.

Tentang kapan kegiatan upacara itu pertama kali dilakukan, sampai sekarang belum dapat diketahui secara pasti. Namun berdasarkan data pustaka yang menunjukkan tahun

penciptaan dari ketiga gending yang dipakai, dapat kiranya dijadikan bahan pertimbangan. Ladrang Eling-eling diciptakan pada jamannya Sultan Agung Hanyakrakusuma di Mataram sekitar tahun 1566, untuk lancaran Kebogiro diciptakan pada jaman Prabu Suryawisesa di kerajaan Jenggala sekitar tahun 1131 dan untuk Ladrang Slamet diciptakan pada jaman Susuhunan Paku Bhuwana X di Surakarta sekitar tahun 1893. Dengan demikian di tarik kesimpulan bahwa dari ketiga gending yang digunakan dalam upacara saparan Ladrang Slametlah yang paling muda usianya, dengan demikian dapat dipakai sebagai bahan pijak untuk berkesimpulan bahwa, apabila pemakaian gending-gending tersebut diatas khususnya pemakaian Ladrang Slamet di situ sejak awal dilakukannya upacara saparan, atau awal mula digunakannya gamelan dalam upacara tersebut, maka dapat diperkirakan adanya upacara saparan atau di libatkannya karawitan (instrumen gamelan) ke dalam upacara saparan di dusun Jangkrikan yang merupakan bagian dari wilayah desa Rogomulyo Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang sesudah tahun 1893.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

I. KEPUSTAKAAN

- Agung Handoko, dkk., "Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata IKIP Semarang di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang", 1989.
- Atmodarsana, F., Mardawa Swara, Semarang: Jayasan Kanisius, 1956.
- Bambang Yudono, Gamelan Jawa Awal Mula, Makna Masa Depan, Jakarta: PT Karya Unipress, 1984.
- Bambang Suwondo, Adat Istiadat Daerah Jawa Tengah, Jakarta: Departemen P dan K Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Satra Indonesia dan Daerah, 1978.
- _____, Serat Tata Cara Padma Susastra, Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981
- Hartono, dkk., Ilmu Budaya Dasar, Surabaya: CV Pelangi, 1986.
- Hood, Mantle, Javanese Gamelan In The World Of Music, atau Gamelan Jawa Dilihat Dari Segi Dunia Musik, terjemahan H. Susilo, Jogjakarta: Kedaulatan Rakyat, 1958.
- James Dananjaya, "Cerita Rakyat Sebagai Folklore", Naskah Ceramah Pengarahan Tenaga Penelitian Daerah Proyek IDKD, 1979.
- _____, "Panutan Cara Pengumpulan Folklore", Bagi Persiapan Panitia Nasional Tahun Buku Internasional, 1972.
- Koentjaraningrat, Antropologi Budaya, Jakarta: P.T. Dian Rakyat, 1984.
- _____, Beberapa Pokok Antropologi Sosial, Jakarta: P.T. Dian Rakyat, 1980.
- _____, Kebudayaan Jawa, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Leac, M., Standart Dictionary Of Folklore, New York: Wagnalls Company, 1949.
- Malm, William.P., Music Culture Of Pacific, the Near East and Asia, Englewood Cliffes, New Jersey: Prentice hall, Inc., 1967.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan" I ASKI Surakarta, 1975.

- _____, "Pengetahuan Karawitan", II, Pusat Kesenian Djawa Tengah dan Dewan Mahasiswa ASKI Surakarta, 1972.
- Marriam, Alan.P., The Antropology Of Music, Chicago: Northwestern University Press, 1964.
- Mochammad Choesni Herlingga, Asas Linggaisme Falsafah Nenek Moyang Kita, Surabaya: Antariksa, 1987.
- Monografi Desa Rogomulyo Tahun 1989.
- Netll, Bruno, Music In Primitive Culture, Chicago: University Press, 1959.
- Prawiroatmojo.S., Bausastra Jawa Indonesia, I, Jakarta: P.T. Gunung Agung, 1985.
- _____, Bausastra Jawa Indonesia, II, Jakarta: P.T. Gunung Agung, 1985.
- Sindoesawarno. Ki., "Ilmu Karawitan" I, Surakarta: t.p., t.t.
- _____, "Ilmu Karawitan" II, Surakarta: t.p., t.t.
- Siswanto. M., "Pengantar Pengetahuan Karawitan", Sekolah Menengah Karawitan Indonesia SMKI "KONRI" Yogyakarta, 1978.
- Soedarsono, et al., Beberapa Aspek Seni Budaya Jawa, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan dan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1986.
- S.J. Bakker, Agama Asli Indonesia, Yogyakarta: Pradnya Widya, 1976.
- Soeroso, "Gamelan", Jalan Kimia 12-20 Jakarta, 1980.
- _____, "Menuju Ke Garap Komposisi Karawitan", Akademi Musik Indonesia, Yogyakarta, 1983.
- _____, "Lagu Dolanan Anak-anak Slendro Pelog" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1984.
- Suhardjo Parto. F.X., "Laporan Penelitian Wayang Jemblung Dari Banyumas: Suatu Studi Kasus Etnomusikologi", Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Suhastjarja. RM AP., et al., "Analisa Bentuk Karawitan", Sub/bag. Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1984/1985.

Sri Harjoko dan Warono, Ki Ageng Gribig Dan Upacara Tradisional Yaqowiyu, Klaten: CV. Sahabat, t.t.

Sri Hastanto dan Sugeng Nugroho, ed., Wedhapradangga, Sala: Percetakan Agape, 1990.

Undang-Undang Dasar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila TAP MPR NO II/1978, Yogyakarta: Panitia Penataran P4 Mahasiswa Baru UII, t.t.

UU Pemerintahan Desa Dan Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah, Surakarta: P.T. Pabelan, 1980.

Wasisto Suryodiningrat, et al., Gamelan dan Komputer, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977.

Yaya Sukarya, Pengetahuan Dasar Musik, Jilid I, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

II. NARA SUMBER

Hadiwiyono (65 tahun), Kalitaman, Kodya Salatiga.

Marto Pawiro (60 tahun), Rogomulyo, Kec Susukan, Kab Semarang.

Partodikromo (83 tahun), Rogomulyo, Kec Susukan, Kab Semarang.

Partosudino (70 tahun), Rogomulyo, Kec Susukan, Kab Semarang.

Siswo Hardjono (65 tahun), Rogomulyo, Susukan, Kab Semarang.

Soemanto. R. (75 tahun), Rogomulyo, Kec Susukan, Kab Semarang.

Sudarsono (55 tahun), Rogomulyo, Kec Susukan, Kab Semarang.

Suhardi. R.S. (42 tahun), Rogomulyo, Kec Susukan, Kab Semarang.

III. DISKOTIK

Rekaman Peristiwa, Gending-gending Iringan Upacara Saparan dan Wawancara Milik Pribadi.